

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa perubahan yang akan dialami lansia dengan proses menua yang terjadi adalah perubahan pada sistem penglihatan, pendengaran, persyarafan, dan muskuloskeletal. Dari perubahan ini salah satu yang ditimbulkan adalah jatuh. Diperkirakan sekitar 30-50% dari populasi lanjut usia di Indonesia yang berusia 65 tahun ke atas mengalami jatuh setiap tahunnya (Nugroho, 2008). Oleh karena itu perlu pencegahan pada lansia jatuh. Hal yang paling memungkinkan dilakukan pencegahan adalah melalui keluarga, karena keluarga adalah *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan terhadap lansia oleh sebab itu keluarga harus memiliki pengetahuan (Maryam, 2009). Pengetahuan yang kurang ini dikarenakan belum pernah menerima informasi oleh petugas kesehatan baik melalui media cetak maupun elektronik untuk itu perlu adanya pemberian informasi bagi keluarga lansia dengan *Health Education* menggunakan media poster.

Centers for Disease Control and prevention atau CDC (2006) menemukan bahwa jatuh merupakan penyebab kematian utama pada lansia yang berusia 65 tahun atau lebih, dengan persentase 60% kejadian jatuh terjadi di rumah, 30% terjadi di tempat umum, dan 10% terjadi institusi pelayanan kesehatan hasil dari wawancara dengan jumlah lansia 92.808 berusia 65 tahun keatas.

Angka kejadian jatuh terlihat cukup beragam antara negara yang satu dengan negara lainnya. Berdasarkan penelitian di wilayah Asia Tenggara ditemukan

prevalensia kejadian jatuh di negara Cina adalah 6-31%, sementara di Jepang sebesar 20% lansia jatuh setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian Riyadina (2009) proporsi cedera akibat jatuh pada penduduk usia lanjut secara nasional sebesar 70,2%. Sedangkan menurut Riskeda (2007) jumlah lansia jatuh sebanyak 58% di Indonesia sedangkan di Jawa Timur sebanyak 62,3% .

Sementara pada penelitian Oktaviana (2012) berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2011 di Kelurahan Pahlawan Binjai terhadap 5 keluarga, bahwa 3 dari 5 keluarga tersebut tidak mengetahui tentang kesiapan pencegahan jatuh sementara 2 keluarga yang lain mengetahui tentang kesiapan pencegahan jatuh tetapi 2 keluarga tersebut mengabaikan usaha kesiapan pencegahan jatuh.

Studi pendahuluan di Posyandu Jagiran Kota Surabaya yang berada di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya sebanyak 65 orang, dengan kejadian jatuh sebanyak 39 sedangkan 21 orang lain tidak mengalami jatuh.

Kejadian jatuh pada lansia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Kanne,dkk, 1994, dalam Nugroho, 2012). Faktor intrinsik adalah gangguan muskuluskeletal dapat menyebabkan gangguan keseimbangan, gangguan muskuluskeletal seperti abnormalitas dan nyeri kaki dapat mempengaruhi keseimbangan (Salman,2010 dan Cordoiro et al,2009). Gangguan neurologis seperti *delirium* dan *demensia* dapat mempengaruhi keseimbangan (Moylan dan Binder,2007 dalam Salzman,2010). Hasil penelitian Gazzola,et al (2006) menyatakan bahwa keseimbangan pada lansia dengan gangguan vestibuler

berhubungan dengan frekuensi kejadian jatuh. Gangguan pendengaran mempengaruhi pendengaran mempengaruhi organ vestibuler atau keseimbangan pada telinga dalam. Gangguan pada penglihatan mengakibatkan ketidakmampuan dalam memonitor objek dan lingkungan sekeliling lansia. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi keseimbangan dan mengakibatkan jatuh pada lansia adalah lingkungan yang tidak aman, penggunaan alat bantu jalan, alas kaki dan pakaian yang tidak tepat atau mengganggu (Desai, et al, 2010 Todd & Skelton, 2004; WHO, 2007). Keamanan lingkungan rumah dapat dilihat dari kondisi di teras rumah, halaman, ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dapur serta tangga dan lorong (APS Healthcare, 2010).

Health Education dapat diartikan sebagai usaha menyebarluaskan, mengenal atau menjual pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat dapat menerima atau membeli pesan-pesan kesehatan tersebut dapat diterima atau membeli pesan tersebut dan akhirnya masyarakat mau berperilaku sehat. Menurut Notoadmojo (2007) salah satu kegiatan promosi kesehatan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan dan penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan untuk memudahkan terjadinya perilaku sehat.

Promosi kesehatan mencakup aspek perilaku, upaya untuk memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoadmojo, 2007). *Media Health*

Education yang dapat digunakan adalah media cetak, media lisan dan media elektronik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan lansia jatuh. Oleh karena itu untuk keluarga dalam pengetahuan dan sikap mencegah terjadi kejadian jatuh pada lansia di RW 03 kelurahan Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya maka perlu diadakan sebuah *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang pencegahan lansia jatuh pada lansia sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* dengan menggunakan media poster.
2. Mengidentifikasi sikap keluarga tentang pencegahan lansia jatuh pada lansia sebelum dan sesudah diberikan *Health Education* dengan menggunakan media poster.

3. Menganalisis pengaruh *Health Education* dengan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia di RW 03 Kelurahan Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pertimbangan ilmu keperawatan gerontik khususnya tentang pengaruh *Health Education* dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga dan Lansia

Manfaat hasil penelitian ini bagi keluarga dan lansia adalah sebagai informasi kesiapan keluarga dalam mencegah kejadian lansia jatuh. Keluarga dapat mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian jatuh pada lansia.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait kesiapan keluarga mencegah terjadinya jatuh pada lansia. Sebagai pengembangan wawasan dalam penulisan penelitian khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dan memberikan pengaruh *Health Education* dengan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi dengan menggunakan media poster tentang pengetahuan dan sikap keluarga mencegah kejadian jatuh pada lansia.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menambah referensi pengetahuan tentang ilmu keperawatan gerontik dan keperawatan komunitas.

5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi profesi keperawatan terutama keperawatan komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan terkait promosi dan pencegahan kejadian jatuh pada lansia kepada keluarga dengan menggunakan media poster.